

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Banjarmasin

SMK Negeri 3 Banjarmasin merupakan sekolah negeri tingkat atas berbasis kejuruan. SMK Negeri 3 Banjarmasin sebelumnya bernama SMEA Negeri 2 Banjarmasin. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1996. Memiliki 2 Bidang Keahlian yaitu Bisnis dan Manajemen dan Pariwisata. SMK Negeri 3 Banjarmasin didirikan pada tanggal 10 Oktober 1964 berdasarkan surat Keputusan Inspeksi Pendidikan Kejuruan Ekonomi Nomor : 477/B/KJU/Oktober 1964. Alamat sebelumnya terdapat di Jl. AES Nasution Kampung Gedang Kecamatan Banjarmasin Tengah. Pada tahun 1989 pindah ke lokasi yang sekarang, yaitu Jl. Pramuka No. 52 RT. 20 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Kini SMK Negeri 3 Banjarmasin semakin berkembang dengan bertambahnya beberapa jurusan baru, sehingga saat ini memiliki 8 jurusan, yaitu: Akuntansi, Perkantoran, Pemasaran, Perhotelan, Pariwisata, Multimedia, Teknik Komputer Jaringan, dan *Broadcasting*/Penyiaran.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dilakukan penulis dengan cara membagikan angket/kuesioner secara langsung kepada responden yang ditemui berdasarkan

pertimbangan penulis. Karenanya, penulis menggunakan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau dikenal dengan sampel pertimbangan yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel atau penentu sampel untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini, penulis bermaksud untuk menentukan responden dengan syarat mereka yang berada di kelas 12 Akuntansi kelompok A dan B. Hal ini berdasarkan pertimbangan penulis untuk meneliti siswa yang memenuhi syarat variabel bebas yang terdiri dari variabel kompetensi, variabel motivasi spiritual dan variabel motivasi karier, sehingga penulis menentukan bahwa untuk syarat variabel kompetensi adalah para siswa yang berada di kelas unggulan yaitu siswa Akuntansi kelompok A dan B. Untuk syarat variabel motivasi spiritual adalah siswa yang beragama Islam. Kemudian untuk syarat variabel motivasi karier adalah siswa yang sudah berada pada kelas 12.

3. Karakteristik Data Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden yang merupakan para siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi yang berada di kelas 12 kelompok A dan B. Data hasil kuesioner dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) kategori, antara lain: jenis kelamin dan kelas. Adapun, karakteristik responden berdasarkan kategori tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	13	18,8%
2	Perempuan	56	81,2%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa perbedaan antara responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup jauh. Mayoritas responden di dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 56 orang atau dengan persentase 81,2%, sedangkan sisanya lagi adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 18,8%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan daripada siswa yang berada di jurusan akuntansi kelas 12 A dan B didominasi oleh siswa perempuan.

b. Kelas Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	A	32	46,4%
2	B	37	53,6%
Total		69	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kategori siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi kelas 12 berdasarkan kelompok kelasnya, dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas 12 A berjumlah 32 orang atau dengan persentase 46,4%, dan siswa yang berada di kelas 12 B berjumlah 37 orang atau dengan persentase 53,6%. Perbedaan jumlah responden dari kedua kelas tersebut dapat dikatakan tidak terlalu jauh karena hanya berselisih beberapa orang, namun dapat dilihat dalam penelitian ini siswa kelas 12 B lebih banyak dibandingkan kelas 12 A.

4. Analisis Deskripsi Variabel

Data yang penulis peroleh dari hasil pembagian angket/kuesioner kepada para siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan jumlah 69 orang responden. Akan dilakukan penjabaran dari deskripsi variabel mengenai Pengaruh Kompetensi (X_1), Motivasi Spiritual (X_2), dan Motivasi Karier (X_3) Terhadap Minat Bekerja (Y) di Lembaga Keuangan Syariah.

a. Variabel Kompetensi (X_1)

Variabel kompetensi terbagi menjadi 2 sub variabel yaitu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan atau keahlian (*skill*) kemudian terbagi lagi menjadi beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai pertanyaan dalam angket/kuesioner yang diberikan kepada para siswa jurusan akuntansi kelas 12 A dan B.

1. Sub variabel pengetahuan (*knowledge*)

Sub variabel pengetahuan (*knowledge*) terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. Pengetahuan di bidang keuangan

Tabel 4. Indikator Pengetahuan di bidang keuangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	11,6%
2	Setuju (S)	39	56,5%
3	Netral (N)	22	31,9%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

b. Pengetahuan di bidang akuntansi

Tabel 5. Indikator Pengetahuan di bidang akuntansi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	7	10,1%
2	Setuju (S)	26	37,7%
3	Netral (N)	33	47,8%
4	Tidak Setuju (TS)	3	4,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

2. Sub variabel Keterampilan atau keahlian (*skill*).

Sub variabel pengetahuan keterampilan atau keahlian (*skill*) terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. Memiliki keahlian (*skill*) menghitung

Tabel 6. Indikator Memiliki keahlian (*skill*) menghitung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	17,4%
2	Setuju (S)	37	53,6%
3	Netral (N)	20	29%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

b. Memiliki keterampilan dari pengalaman magang

Tabel 7. Indikator Memiliki keterampilan dari pengalaman magang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	17,4%
2	Setuju (S)	37	53,6%
3	Netral (N)	19	27,5%
4	Tidak Setuju (TS)	1	1,5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

Berdasarkan uraian jawaban dari responden di atas, dapat diketahui tabel rekapitulasi jumlah jawaban responden mengenai variabel kompetensi (X_1), sebagai berikut:

Tabel 8. Akumulasi jawaban responden tentang kompetensi (X_1)

No	Item	Alternatif Jawaban											
		SS		S		N		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X _{1.1}	8	11,6%	39	56,5%	22	31,9%	0	0%	0	0%	100	100%
2	X _{1.2}	7	10,1%	26	37,7%	33	47,8%	3	4,4%	0	0%	100	100%
3	X _{1.3}	12	17,4%	37	53,6%	20	29%	0	0%	0	0%	100	100%
4	X _{1.4}	12	17,4%	37	53,6%	19	27,5%	1	1,5%	0	0%	100	100%

b. Variabel Motivasi Spiritual (X_2)

Variabel motivasi spiritual terbagi menjadi 3 sub variabel yaitu motivasi aqidah, motivasi ibadah, dan motivasi muamalah, kemudian terbagi lagi menjadi beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai pertanyaan dalam angket/kuesioner yang diberikan kepada para siswa jurusan akuntansi kelas 12 A dan B.

1. Sub variabel motivasi aqidah

Sub variabel motivasi aqidah kemudian dijabarkan menjadi 1 indikator yaitu:

- a. Pekerjaan yang sesuai dengan ajaran Islam

Tabel 9. Indikator Pekerjaan yang sesuai dengan ajaran Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	16	23,2%
2	Setuju (S)	33	47,8%
3	Netral (N)	19	27,5%
4	Tidak Setuju (TS)	1	1,5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

2. Sub variabel motivasi ibadah

Sub variabel motivasi ibadah kemudian dijabarkan menjadi 1 indikator yaitu:

- a. Pekerjaan yang tujuannya juga untuk beribadah

Tabel 10. Indikator Pekerjaan yang tujuannya juga untuk beribadah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	31,9%
2	Setuju (S)	28	40,6%
3	Netral (N)	17	24,6%
4	Tidak Setuju (TS)	2	2,9%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

3. Sub variabel motivasi muamalah

Sub variabel motivasi muamalah kemudian dijabarkan menjadi 1 indikator yaitu:

- a. Pekerjaan yang dapat menjadi bagian dari muamalah sesuai dengan ajaran Islam

Tabel 11. Indikator Pekerjaan yang dapat menjadi bagian dari muamalah sesuai dengan ajaran Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	21	30,4%
2	Setuju (S)	30	43,5%
3	Netral (N)	17	24,6%
4	Tidak Setuju (TS)	1	1.5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

Berdasarkan uraian jawaban dari responden di atas, dapat diketahui tabel rekapitulasi jumlah jawaban responden mengenai variabel motivasi spiritual (X_2), sebagai berikut:

Tabel 12. Akumulasi jawaban responden tentang motivasi spiritual (X_2)

No	Item	Alternatif Jawaban											
		SS		S		N		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X _{2.1}	16	23,2%	33	47,8%	19	27,5%	1	1,5%	0	0%	100	100%
2	X _{2.2}	22	31,9%	28	40,6%	17	24,6%	2	2,9%	0	0%	100	100%

3	X _{2.3}	21	30,4%	30	43,5%	17	24,6%	1	1,5%	0	0%	100	100%
---	------------------	----	-------	----	-------	----	-------	---	------	---	----	-----	------

c. Variabel Motivasi Karier (X₃)

Variabel kompetensi terbagi menjadi 3 sub variabel yaitu Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, Meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan, dan Meningkatkan rasa profesional dan kebanggaan terhadap profesi, kemudian terbagi lagi menjadi beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai pertanyaan dalam angket/kuesioner yang diberikan kepada para siswa jurusan akuntansi kelas 12 A dan B.

1. Sub variabel mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan

Sub variabel Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. Pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan

Tabel 13. Indikator Pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	17	24,6%
2	Setuju (S)	32	46,4%
3	Netral (N)	20	29%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

b. Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Tabel 14. Indikator Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	17	24,6%
2	Setuju (S)	34	49,3%
3	Netral (N)	18	26,1%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

2. Sub variabel meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan

Sub variabel Meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan kemudian dijabarkan menjadi 1 indikator yaitu:

a. Keinginan untuk sukses

Tabel 15. Indikator Keinginan untuk sukses

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	38	55,1
2	Setuju (S)	21	30,4%

3	Netral (N)	10	14,5%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

3. Sub variabel meningkatkan rasa profesional dan kebanggaan terhadap profesi

Sub variabel Meningkatkan rasa profesional dan kebanggaan terhadap profesi kemudian dijabarkan menjadi 1 indikator yaitu:

a. Pekerjaan yang membanggakan

Tabel 16. Indikator Pekerjaan yang membanggakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	18	26,1%
2	Setuju (S)	30	43,5%
3	Netral (N)	21	30,4%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

Berdasarkan uraian jawaban dari responden di atas, dapat diketahui tabel rekapitulasi jumlah jawaban responden mengenai variabel motivasi karier (X_3), sebagai berikut:

Tabel 17. Akumulasi jawaban responden tentang motivasi karier (X_3)

No	Item	Alternatif Jawaban											
		SS		S		N		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X _{3.1}	17	24,6%	32	46,4%	20	29%	0	0%	0	0%	100	100%
2	X _{3.2}	17	24,6%	34	49,3%	18	26,1%	0	0%	0	0%	100	100%
3	X _{3.3}	38	55,1%	21	30,4%	10	14,5%	0	0%	0	0%	100	100%
4	X _{3.4}	18	26,1%	30	43,5%	21	30,4%	0	0%	0	0%	100	100%

d. Variabel Minat Bekerja (Y)

Variabel minat bekerja terbagi menjadi 2 sub variabel yaitu rasa tertarik dan senang serta Harapan terhadap pekerjaan, kemudian terbagi lagi menjadi beberapa indikator yang penulis jadikan sebagai pertanyaan dalam angket/kuesioner yang diberikan kepada para siswa jurusan akuntansi kelas 12 A dan B.

1. Sub variabel rasa tertarik dan senang

Sub variabel rasa tertarik dan senang terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

- a. Merupakan suatu cita-cita

Tabel 18. Indikator Merupakan suatu cita-cita

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	17,4%
2	Setuju (S)	22	31,9%

3	Netral (N)	35	50,7%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

b. Pekerjaan yang bergengsi

Tabel 19. Indikator Pekerjaan yang bergengsi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	11	15,9%
2	Setuju (S)	24	34,9%
3	Netral (N)	31	44,9%
4	Tidak Setuju (TS)	3	4,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

2. Sub variabel harapan terhadap pekerjaan

Sub variabel pengetahuan keterampilan atau keahlian (*skill*) terbagi menjadi 2 indikator yaitu:

a. Prospek karier

Tabel 20. Indikator Prospek karier

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	13%
2	Setuju (S)	34	49,3%

3	Netral (N)	26	37,7%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

b. Timbal balik dari pekerjaan

Tabel 21. Indikator Timbal balik dari pekerjaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	15	21,7%
2	Setuju (S)	30	43,5%
3	Netral (N)	24	34,8%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		69	100%

Berdasarkan uraian jawaban dari responden di atas, dapat diketahui tabel rekapitulasi jumlah jawaban responden mengenai variabel minat bekerja (Y), sebagai berikut:

Tabel 22. Akumulasi jawaban responden tentang minat bekerja (Y)

No	Item	Alternatif Jawaban											
		SS		S		N		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y.1	12	17,4%	22	31,9%	35	50,7%	0	0%	0	0%	100	100%

2	Y ₂	11	15,9%	24	34,9%	31	44,9%	3	4,3%	0	0%	100	100%
3	Y ₃	9	13%	34	49,3%	26	37,7%	0	0%	0	0%	100	100%
4	Y ₄	15	21,7%	30	43,5%	24	34,8%	0	0%	0	0%	100	100%

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti, dan untuk memperoleh validitas instrumen dengan menurunkan variabel menjadi himpunan bagian variabel dan indikator baru untuk menyesuaikan titik-titik pertanyaan.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Menentukan besarnya nilai r_{tabel} , untuk $df = n - 2$, dalam penelitian ini $df = 69 - 2 = 67$ dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,236$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} bernilai $< r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Rekapitulasi hasil uji validitas penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*, sebagai tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	X _{1.1}	0,796	0,236	Valid
	X _{1.2}	0,514	0,236	Valid
	X _{1.3}	0,700	0,236	Valid
	X _{1.4}	0,654	0,236	Valid
Motivasi Spiritual (X ₂)	X _{2.1}	0,808	0,236	Valid
	X _{2.2}	0,809	0,236	Valid
	X _{2.3}	0,819	0,236	Valid
Motivasi Karier (X ₃)	X _{3.1}	0,739	0,236	Valid
	X _{3.2}	0,819	0,236	Valid
	X _{3.3}	0,635	0,236	Valid
	X _{3.4}	0,850	0,236	Valid
Minat Bekerja (Y)	Y ₁	0,717	0,236	Valid
	Y ₂	0,702	0,236	Valid
	Y ₃	0,856	0,236	Valid
	Y ₄	0,762	0,236	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir item pertanyaan variabel dinyatakan seluruhnya valid, karena nilai r_{hitung} masing-masing memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,236.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada umumnya menggunakan koefisien alpha (α) yang biasanya diukur dengan menggunakan statistik *Alpha-Cronbach*. Dengan ketentuan nilai *Alpha-Cronbach* positif dan nilainya $> 0,60$.

Tabel 24. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	15

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji reliabilitas di mana nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,942 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Adapun, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *variable inflation factor* (VIF) dalam faktor pertambahan ragam. Jika $VIF \leq 4$ atau 5 tingkat kolinieritas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 22 Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Tolerance	VIF
Kompetensi	0,530	1,888
Motivasi Spiritual	0,484	2,067

Motivasi Karier	0,367	2,724
a. Dependent Variable: Minat Bekerja		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada bagian Coefficients untuk ke tiga variabel bebas (Independen) yaitu kompetensi sebesar (1,888), motivasi spiritual sebesar (2,067), dan motivasi karier sebesar (2,724). Hal ini berarti nilai kesemua variabel tersebut ≤ 4 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dengan metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal dan sebaliknya akan terdistribusi tidak normal.

Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Karenanya, dapat dilihat dari hasil *one-sample Kolmogorov-smirnov* tes dengan dengan bantuan *SPSS for windows* versi 22 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	69
Tes Statistic	0,092

Asymp. Sig (2-tailed)	0,200
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data	

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai 0,200 yang berarti $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi jika terjadi maka perasamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,792	0,628	0,610	1,580	1,641
a. Predictors: (Constant), Motivasi Karier, Kompetensi, Motivasi Spiritual, b. Dependent Variable: Minat Bekerja					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,641. Karena nilai DW terletak di antara -2 sampai dengan +2 maka hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan $\alpha = 5\%$ diketahui nilai dL ($n = 69$, $k = 3$) = 1,5205 dan nilai dU ($n = 69$, $k = 3$) = 1,7015. Nilai DW = 1,641, dan nilai $4 - dU = 2,2985$. Dengan demikian, nilai DW berada di

antara dL dan $(4-dU)$, yaitu $dL (1,5205) < DW (1,641) < 4-dU (2,2985)$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam asumsi klasik untuk menguji apakah terjadi pelanggaran terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *park*. Pengujian yang dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 22. Kriteria uji : pada uji *t*, jika nilai signifikan pada variabel independen (variabel X1, X2, dan X3) tidak signifikan berarti tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.

Tabel 28. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients			
1	Model	t	Sig.
	(Constant)	-0,524	0,602
	Kompetensi	1,079	0,285
	Motivasi Spiritual	-1,888	0,064
	Motivasi Karier	1,796	0,077
a. Dependent Variable: RES2			

Hasil dari tabel output di atas terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel X1 (0,285), X2 (0,064) dan X3 (0,077) lebih besar atau

> 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Hasil Regresi

Persamaan regresi menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda disebut juga dengan multiple regression yang merupakan salah satu model regresi yang terdiri dari lebih daripada satu variabel independen, adapun bentuk umum regresi berganda dengan k variabel independen. Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen yaitu kompetensi, motivasi spiritual dan motivasi karier, sedangkan variabel dependennya minat bekerja di Lembaga keuangan syariah. Hasil regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagaimana bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Tabel 29. Hasil Regresi Variabel

Model	Coefficients	Sig.
Constant	0,540	0,709
Kompetensi	0,306	0,013
Motivasi Spiritual	0,246	0,044
Motivasi Karier	0,418	0,002

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan mentransformasikan koefisien regresi linier berganda ke dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,540 + 0,306 X_1 + 0,246 X_2 + 0,418 X_3$$

Interpretasi

- a. Konstanta = 0,540

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (kompetensi, motivasi spiritual, dan motivasi karier). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel Minat bekerja akan naik atau terpenuhi.

- b. Kompetensi (X_1) = 0,306

Merupakan nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X_1) terhadap variabel minat bekerja (Y), artinya jika kompetensi (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat bekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,306 atau 30,6%. Koefisien bernilai positif artinya antara kompetensi (X_1) dan minat bekerja (Y) berhubungan positif. Kenaikan kompetensi (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada minat bekerja (Y).

- c. Motivasi Spiritual (X_2) = 0,246

Merupakan nilai koefisien regresi variabel motivasi spiritual (X_2) terhadap variabel minat bekerja (Y), artinya jika motivasi spiritual (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat bekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,246 atau 24,6%. Koefisien bernilai positif artinya antara motivasi spiritual (X_2) dan minat bekerja (Y) berhubungan positif. Kenaikan motivasi spiritual (X_2) akan mengakibatkan kenaikan pada minat bekerja (Y).

d. Motivasi Karier (X_3) = 0,418

Merupakan nilai koefisien regresi variabel motivasi karier (X_3) terhadap variabel minat bekerja (Y), artinya jika motivasi karier (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat bekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,418 atau 41,8%. Koefisien bernilai positif artinya antara motivasi karier (X_3) dan minat bekerja (Y) berhubungan positif. Kenaikan motivasi karier (X_3) akan mengakibatkan kenaikan pada minat bekerja (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas dan apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Tabel berikut ini menunjukkan ringkasan hasil analisis pengujian R^2 (koefisien determinasi) dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows* versi 22 dengan kompetensi, motivasi spiritual, dan motivasi karier terhadap minat bekerja di Lembaga keuangan syariah, maka di peroleh:

Tabel 30. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model	Nilai R^2
1	0,628

Nilai R^2 (koefisien determinasi) pada tabel di atas adalah sebesar 0,628. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,628 sama dengan 62,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kompetensi, motivasi spiritual, dan motivasi karier berpengaruh terhadap minat bekerja di Lembaga keuangan syariah sebesar 62,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,8\% = 37,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

b. Uji koefisien regresi secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria pengambilan keputusannya dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil regresi pengaruh kompetensi, motivasi spiritual, dan motivasi karier terhadap minat bekerja di Lembaga keuangan syariah dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significany* (α) sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df) = $(k-1)$ $(n-k)$ atau menggunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 5$ persen).

Adapun, untuk menghitung F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = \alpha ; (k-1) (n-k)$$

Keterangan:

$$\alpha = 0,05$$

n = banyak responden (69)

k = jumlah variabel bebas (3)

$$F_{\text{tabel}} = 0,05 ; (3-1) (69-3)$$

$$F_{\text{tabel}} = 0,05 ; (2) (66)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,14$$

Untuk lebih jelasnya F_{tabel} didapat lihat pada lampiran. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat berpengaruh pada variabel dependen uji F ini juga dapat dilihat dengan melihat nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan juga bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan sebaliknya bila, $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya angka F_{hitung} didapat lihat lampiran.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Kompetensi, Motivasi Spiritual dan Motivasi Karier tidak berpengaruh secara simultan terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3

Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

H1 = Kompetensi, Motivasi Spiritual dan Motivasi Karier berpengaruh secara simultan terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

Adapun hasil dari tabel ANOVA adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F_{hitung}	Sig.
1	36,501	0,000

Dari hasil tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui F_{hitung} sebesar 36,501 berarti F_{hitung} ($36,501 > 3,14$) F_{tabel} dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan $<$ nilai (α) sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, motivasi spiritual, dan motivasi karier berpengaruh signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap minat siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi untuk bekerja di Lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, dalam hal ini hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

c. Uji koefisien regresi secara parsial (uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai

signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Karenanya, uji t dilakukan untuk menguji pergerakan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_0: \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Minat Bekerja Siswa (Y)

H_0 = Kompetensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

H_1 = Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

b) Pengaruh Motivasi Spiritual (X_2) terhadap Minat Bekerja Siswa (Y)

H_0 = Motivasi Spiritual tidak berpengaruh secara parsial terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

H1 = Motivasi Spiritual berpengaruh secara parsial terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

c) Pengaruh Motivasi Karier (X_3) terhadap Minat Bekerja Siswa (Y)

H0 = Motivasi Karier tidak berpengaruh secara parsial terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

H1 = Motivasi Karier berpengaruh secara parsial terhadap Minat Siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin Jurusan Akuntansi untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil uji T dapat dilihat pada *output Coefficients* dari hasil uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significany* (α) sebesar 0,5% dan *degree of freedom* (dk) = $n - k$, maka diperoleh nilai t. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara ttabel dengan t_{hitung} . Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini juga dilakukan berdasarkan probabilitas, apabila $sig < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan apabila $sig > 0,05$ maka hipotesis data yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Untuk menghitung t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2} ; (n - k)$$

Keterangan:

$\alpha = 0,05$

$n =$ banyak responden (69)

$k =$ jumlah variabel (4)

$$t_{\text{tabel}} = \frac{0,05}{2} ; (69 - 4)$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,025 ; 65$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,997$$

Tabel 32. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients		
Model	T	Sig.
Kompetensi	2,556	0,013
Motivasi Spiritual	2,052	0,044
Motivasi Karier	3,255	0,002

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial. Sebagaimana penjelasan masing-masing variabel berikut:

a) Pengujian hipotesis variabel kompetensi (X_1)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel kompetensi (X_1) sebesar 2,556 sementara t_{tabel} sebesar 1,997. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

b) Pengujian hipotesis variabel motivasi spiritual (X_2)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel motivasi spiritual (X_2) sebesar 2,052 sementara t_{tabel} sebesar 1,997. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi spiritual (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

c) Pengujian hipotesis variabel motivasi karier (X_3)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel motivasi karier (X_3) sebesar 3,255 sementara t_{tabel} sebesar 1,997. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi karier (X_3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji T dengan melihat hasil t_{hitung} dan dibandingkan dengan t_{tabel} , maka variabel

motivasi karier (X_3) adalah yang paling berpengaruh terhadap minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah yang dapat dilihat dari hasil tertinggi nilai t pada tabel di atas sebesar 3,255.

Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial berdasarkan besarnya nilai signifikansi untuk tiap variabel dalam penelitian ini dapat terlihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 33. Perbandingan Nilai Signifikan dan Nilai Probabilitas (P-Value)

Variabel	Sig.	Probabilitas	
Kompetensi	0,013	0,05	Signifikan
Motivasi Spiritual	0,044	0,05	Signifikan
Motivasi Karier	0,002	0,05	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan regresi linier beranda untuk variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

Nilai variabel motivasi spiritual (X_2) berdasarkan nilai signifikansinya sebesar 0,044 yang menunjukkan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi spiritual (X_2) mempunyai pengaruh

secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

Nilai variabel motivasi karier (X_3) berdasarkan nilai seignifikansinya sebesar 0,002 yang menunjukkan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi karier (X_3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji T dengan melihat hasil signifikansi, maka variabel motivasi karier (X_3) adalah yang paling dominan berpengaruh terhadap minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah karena dari nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ variabel motivasi karier (X_3) berada paling jauh/paling kecil nilai signifikansinya dibandingkan dengan nilai variabel lainnya.

C. Pembahasan (Pengaruh Kompetensi, Motivasi Spiritual, dan Motivasi Karier Terhadap Minat Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 69 orang responden, didapatkan hasil uji F_{hitung} sebesar 36,501 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,14. Begitu pula tingkat signifikansi uji F menunjukkan hasil 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1), motivasi spiritual (X_2), dan motivasi karier (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin di Lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0

ditolak, dalam hal ini hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Minat Bekerja

Koefisien regresi kompetensi ($\beta_1 X_1$) sebesar 0,306. Merupakan nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X_1) terhadap variabel minat bekerja (Y), artinya jika kompetensi (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat bekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,306 atau 30,6%. Koefisien bernilai positif artinya antara kompetensi (X_1) dan minat bekerja (Y) berhubungan positif. Kenaikan kompetensi (X_1) akan mengakibatkan kenaikan pada minat bekerja (Y).

Secara parsial berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kompetensi (X_1) dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel kompetensi (X_1) sebesar 2,556 sementara t_{tabel} sebesar 1,997. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hal ini, menunjukkan bahwa adanya hubungan kompetensi yang dimiliki siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi terhadap minat mereka untuk bekerja di Lembaga keuangan syariah. Karena berdasarkan arti yang dikemukakan oleh Spencer, kompetensi individu memiliki beberapa karakteristik yaitu watak, motif, bawaan, pengetahuan dan keterampilan atau keahlian. Kompetensi individu ini tentu telah didapatkan para siswa di bangku sekolah sehingga ketika mereka sudah memiliki

kompetensi dasar tersebut cenderung akan meningkatkan minat mereka untuk bekerja dibidang yang sama yaitu keuangan.

2. Pengaruh Motivasi Spiritual Terhadap Minat Bekerja

Koefisien regresi motivasi spiritual ($\beta_2 X_2$) sebesar 0,246. Merupakan nilai koefisien regresi variabel motivasi spiritual (X_2) terhadap variabel minat bekerja (Y), artinya jika motivasi spiritual (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat bekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,246 atau 24,6%. Koefisien bernilai positif artinya antara motivasi spiritual (X_2) dan minat bekerja (Y) berhubungan positif. Kenaikan motivasi spiritual (X_2) akan mengakibatkan kenaikan pada minat bekerja (Y).

Secara parsial berdasarkan hasil uji t terhadap variabel motivasi spiritual (X_2) dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel motivasi spiritual (X_2) sebesar 2,052 sementara t_{tabel} sebesar 1,997. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi spiritual (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

Artinya ada hubungan antara motivasi spiritual para siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi dengan minat bekerja di Lembaga keuangan syariah. Hal ini dilatarbelakangi oleh agama yang mereka anut yaitu agama Islam, Menurut Anshari di dalam penelitiannya, motivasi spiritual seorang muslim terbagi menjadi tiga, yaitu: motivasi akidah, motivasi ibadah, dan motivasi muamalat. Karena Lembaga keuangan syariah adalah suatu instansi

yang sudah terjamin akan kesyariaannya, hal inilah yang membuat para siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin yang beragama Islam di jurusan akuntansi berminat untuk bekerja di Lembaga keuangan syariah.

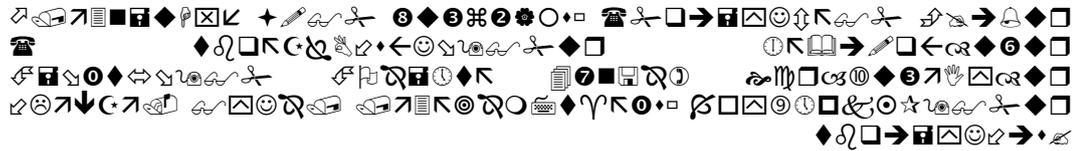
3. Pengaruh Motivasi Karier Terhadap Minat Bekerja

Koefisien regresi motivasi karier ($\beta_3 X_3$) sebesar 0,418. Merupakan nilai koefisien regresi variabel motivasi karier (X_3) terhadap variabel minat bekerja (Y), artinya jika motivasi karier (X_3) mengalami kenaikan satu satuan, maka minat bekerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,418 atau 41,8%. Koefisien bernilai positif artinya antara motivasi karier (X_3) dan minat bekerja (Y) berhubungan positif. Kenaikan motivasi karier (X_3) akan mengakibatkan kenaikan pada minat bekerja (Y).

Secara parsial berdasarkan hasil uji t terhadap variabel motivasi karier (X_3) dapat diketahui nilai t_{hitung} dari variabel motivasi karier (X_3) sebesar 3,255 sementara t_{tabel} sebesar 1,997. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi karier (X_3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel minat bekerja (Y) siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin jurusan akuntansi di Lembaga keuangan syariah.

Hal ini berarti terdapat hubungan antara motivasi karier siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin terhadap minat bekerja mereka di Lembaga keuangan syariah. Menurut Adhitya Reza Kurniawan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa karier adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, yang dimana dapat menunjukkan kepribadian, motivasi dan seluruh kemampuan yang

Serta Q.S At-Taubah/9:105.



“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁷³

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai “abdullah (hamba Allah)”, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah *Rabbul’Alamin*.⁷⁴

Adapun Hadis tentang bekerja yaitu:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا فَطَ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ⁷⁵

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radiallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri".⁷⁶

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai

⁷³ *Ibid.*, hlm. 353.

⁷⁴ H. Toto Tasmara, *op.cit.*, hlm. 2.

⁷⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *loc.cit.*

⁷⁶ Zainuddin Ahmad, *loc.cit.*

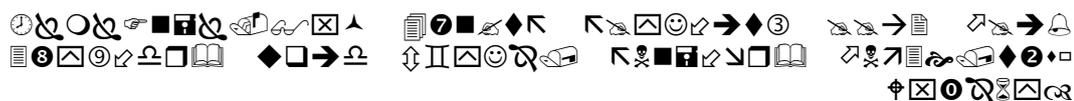
tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah Swt.

Dikatakan sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan (*challenging*), tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru (*innovative*) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.⁷⁷

Bertebaran ayat dan hadits yang memuliakan orang-orang yang bekerja dan seharusnya menjadi dorongan bagi pemeluknya untuk menghayati dan menjadikan etos kerja ini sebagai bagian dari setiap tetesan darahnya., sehingga tampillah dia sebagai manusia muslim yang menyandang gelar syuhada'alan naas.

Alquran dengan tandas dan jelas kiranya tidak perlu meminta tafsir berlebihan bahwa setiap pribadi muslim wajib bekerja dan wajib berupaya meraih prestasi yang terbaik dalam lapangan kehidupannya. Simaklah firman Allah: “Hai kaumku bekerjalah engkau menurut kemampuanmu masing-masing, kelak engkau akan mengetahui apa hasil amalmu”. (Alquran, 39:39;9:105;3:110).

Kompetensi adalah salah satu unsur yang penting di dalam bekerja, karena dengan memiliki kompetensi maka kita dapat mengerjakan segala tugas ataupun kewajiban dengan lebih maksimal. Sebagaimana di dalam Q.S Al-Isra/17:84, Allah Swt berfirman:

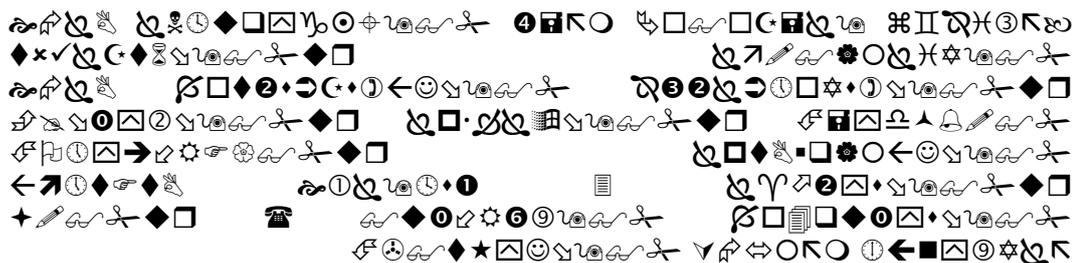


⁷⁷ H. Toto Tasmara, *op.cit.*, hlm. 10.

“Katakanlah (Muhammad), setiap orang harus bekerja sesuai dengan keahliannya. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”⁷⁸

Kemudian ada peran penting dari motivasi, mengingat motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam Alquran ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentukan dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Beberapa ayat Alquran antara lain:

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali-Imran/3:14.



“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”⁷⁹

Q.S. Al-Qiyamah/75:20.



“Tidak! Bahkan kamu mencintai kehidupan dunia.”⁸⁰

⁷⁸ H. Veithzal Rivai, *op.cit.*, hlm. 421.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 83.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 1110.

